



Penyusunan Anggaran Operasional sebagai Alat Pengendalian Biaya pada UMKM Pempek Love Palembang

Nabilah Angraini^{1*}, Paisal², Afrizawati³

¹⁻³ Prodi Manajemen Bisnis Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: nabilahangraini04@gmail.com, paisal@polsri.ac.id, afrizawatipolsri@gmail.com

Alamat: Jalan Srijaya Negara, Bukit Lama, kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128

Korespondensi penulis: nabilahangraini04@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the process of preparing operational budgets in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) of Pempek Love Palembang, which are engaged in the culinary sector typical of South Sumatra. Pempek Love Palembang is one of the business actors that plays a role in maintaining culinary traditions while contributing to the local economy. The research approach used is quantitative descriptive, with data collection techniques through direct interviews with business owners. Interviews are focused on operational activities that cover all stages of production to sales. The scope of analysis includes the preparation of various budget components, including sales budgets, production and inventory costs, raw material budgets, direct labor budgets, overhead costs, operational costs, cost of goods sold (COGS), and profit and loss budgets. Based on the findings, it is known that Pempek Love Palembang has not prepared a budget systematically and well documented. This is due to the limited knowledge of owners and employees about the concept of budget planning, so that the financial management process runs less than optimally. The absence of a structured budget makes it difficult to evaluate performance in a measurable manner and limits the ability of businesses to project profits accurately. This study confirms that the implementation of a good operational budget is not only beneficial for setting clear targets, but also serves as a cost control tool and a basis for strategic decision-making. With proper budget planning, MSMEs such as Pempek Love Palembang can increase efficiency, maintain financial stability, and expand business development opportunities in the future. The recommendation of this study is simple financial management training for MSME actors to be able to prepare budgets independently, accurately, and sustainably for more sustainable and stable business growth.*

Keywords: *Efficiency, Finance, MSMEs, Operational Budget, Pempek Love*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan anggaran operasional pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Pempek Love Palembang, yang bergerak di bidang kuliner khas Sumatera Selatan. Pempek Love Palembang merupakan salah satu pelaku usaha yang berperan dalam mempertahankan tradisi kuliner sekaligus berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung bersama pemilik usaha. Wawancara difokuskan pada aktivitas operasional yang meliputi seluruh tahap produksi hingga penjualan. Ruang lingkup analisis mencakup penyusunan berbagai komponen anggaran, antara lain anggaran penjualan, biaya produksi dan persediaan, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya operasional, harga pokok penjualan (HPP), serta anggaran laba rugi. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa Pempek Love Palembang belum menyusun anggaran secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pemilik maupun karyawan mengenai konsep perencanaan anggaran, sehingga proses pengelolaan keuangan berjalan kurang optimal. Ketiadaan anggaran yang terstruktur mengakibatkan sulitnya melakukan evaluasi kinerja secara terukur dan membatasi kemampuan usaha untuk memproyeksikan keuntungan dengan akurat. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan anggaran operasional yang baik tidak hanya bermanfaat untuk menetapkan target yang jelas, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya dan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan perencanaan anggaran yang tepat, UMKM seperti Pempek Love Palembang dapat meningkatkan efisiensi, menjaga kestabilan keuangan, dan memperluas peluang pengembangan usaha di masa depan. Rekomendasi penelitian ini adalah pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UMKM agar mampu menyusun anggaran secara mandiri, akurat, dan berkelanjutan demi pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan dan stabil.

Kata Kunci: Anggaran Operasional, Efisiensi, Keuangan, Pempek Love, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak hanya dituntut untuk fokus pada proses produksi dan penjualan, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Halim (2020) menyampaikan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bentuk dari usaha produksi barang atau jasa yang mengutamakan bahan baku dari kekayaan alam, keterampilan, serta unsur seni tradisional khas daerah setempat.

Salah satu permasalahan utama yang masih banyak ditemukan adalah lemahnya pencatatan keuangan serta kurangnya pemahaman dalam menyusun anggaran operasional secara sistematis. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa perencanaan keuangan yang jelas, sehingga kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, menentukan harga jual yang tepat, serta memperkirakan keuntungan secara akurat. Ketiadaan sistem anggaran menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki acuan dalam pengambilan keputusan strategis maupun evaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, penyusunan anggaran operasional merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan UMKM secara profesional.

Menurut Sasangko dan Parulian (2020), anggaran merupakan bentuk perencanaan manajemen yang disusun dalam bentuk kuantitatif untuk satu periode tertentu. Sementara itu, anggaran operasional merupakan proyeksi aktivitas operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu dimasa depan. Anggaran ini meliputi berbagai komponen, seperti anggaran penjualan, produksi, bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, beban operasional, hingga penyusunan laporan laba rugi (Sularso, 2019).

Pempek Love merupakan usaha kecil dan menengah yang sudah berdiri sejak tahun 2019 yang awalnya bertempat di jalan makrayu berpindah lokasi pada tahun 2021 di jalan maskarebet raya blok FG no. 17, Palembang dengan memperkerjakan 4 karyawan. Pempek Love adalah satu dari sekian UMKM di bidang kuliner khas Kota Palembang yakni pempek, dimana Pempek Love memproduksi serta menjual berbagai jenis pempek setiap harinya seperti Pempek telur, lenjer kecil, adaan, keriting dan kulit.

Permasalahan yang terjadi dalam UMKM pempek love terkait anggaran operasional antara lain adalah kurangnya pencatatan yang sistematis, sulitnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta kurangnya pemahaman tentang biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, serta biaya operasional lain. Pemilik usaha hanya mencatat penjualan secara sederhana seperti nota namun nota tersebut tidak terstruktur dan nota-nota yang lama sudah banyak yang hilang. Pempek love belum menyusun anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja, overhead, dan beban usaha secara terencana, sehingga sulit menentukan

proyeksi biaya dan pendapatan usaha. Akibatnya, UMKM pempek love tidak memiliki pengeluaran yang terdokumentasi dengan baik dan menyebabkan ketidaktepatan dalam menghitung laba usaha yang sebenarnya.

Dengan kondisi tersebut, Pempek Love Palembang membutuhkan sistem penyusunan anggaran operasional yang terstruktur agar dapat mengelola keuangan usaha secara lebih profesional.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Anggaran

Menurut Suhardi (2019: 3), anggaran adalah rencana yang telah dirancang secara sistematis dan akurat oleh perusahaan bisnis atau jasa. Anggaran tersebut dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, serta dapat diwujudkan dalam bentuk barang atau jasa untuk periode tertentu di masa mendatang. Anggaran adalah rencana kerja yang disiapkan untuk periode waktu tertentu di masa depan dan disajikan secara kuantitatif, baik dalam bentuk satuan uang maupun satuan lain, yang biasanya mencakup jangka waktu satu tahun.

Anggaran adalah rencana jangka pendek yang dirancang sebagai implementasi dari rencana jangka panjang yang telah dirumuskan sebelumnya pada tahap perencanaan program (Fuad et al., 2020).

Anggaran merupakan susunan rencana terstruktur dan rinci berbentuk data kuantitatif yang berfungsi sebagai acuan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pada periode waktu yang akan datang (Widyanto, 2019). Anggaran adalah rencana keuangan yang terperinci untuk suatu periode yang telah ditetapkan, yang digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan (Garrison, Noreen, dan Brewer, 2018:351). Anggaran merupakan rencana kuantitatif yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu serta berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian (Muslichah dan Bahri, 2021).

Pengertian Anggaran Operasional

Munandar dalam (Sari & Afrizoni, 2020) merupakan rencana yang memuat estimasi berbagai aktivitas perusahaan untuk suatu periode tertentu di masa mendatang”.

Menurut Sulistyowati, dkk (2020) anggaran operasional mencakup berbagai anggaran seperti penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang saling terkait dan membentuk proyeksi laba rugi.

Fungsi Anggaran

Menurut Suhardi (2019:4), anggaran memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a) Pedoman Kerja Perusahaan: Anggaran berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil telah sesuai dengan rencana yang dibuat.
- b) Perencanaan Terpadu: Anggaran memungkinkan perencanaan yang menyeluruh, mengintegrasikan berbagai aspek operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Alat Pengkoordinasian Kerja: Dengan anggaran, koordinasi antar departemen atau bagian dalam perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga tercipta sinergi dalam mencapai target perusahaan.
- d) Alat Pengawasan Kerja (*Controlling*): Anggaran memiliki fungsi sebagai tolak ukur dalam mengawasi dan membandingkan perwujudan kegiatan dengan rencana, sehingga memudahkan identifikasi penyimpangan dan tindakan korektif.
- e) Alat Evaluasi Perusahaan: Anggaran digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai efektivitas dan efisiensi operasional dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Manfaat Anggaran

Menurut Adnyana (2020:2) Manfaat anggaran antara lain ialah sebagai berikut:

- a) Perencanaan aktivitas organisasi atau unit tanggung jawab untuk periode waktu jangka pendek.
- b) Mendukung koordinasi pelaksanaan rencana jangka pendek.
- c) Sarana penyampaian rencana kepada manajer-manajer pusat pertanggung jawaban.
- d) Instrumen sebagai pendorong para manajer meraih target pasar pertanggung jawaban yang mereka kelola.
- e) Alat untuk mengendalikan aktivitas serta menilai kinerja pusat pertanggung jawaban dan manajer-manajernya.
- f) Alat pendidikan para manajer.

Faktor-faktor Penyusunan Anggaran

Menurut Sulistyowati, dkk (2020) penyusunan anggaran perlu mempertimbangkan faktor-faktor dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Berikut ini merupakan perinciannya:

- a) Faktor internal bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Sifat dari faktor ini *controllable* (dapat dikendalikan), artinya perusahaan mampu mengatur dan menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan atau keinginan selama periode anggaran
- b) Faktor eksternal bersumber dari luar perusahaan tetapi berdampak pada jalannya perusahaan. Sifat faktor ini tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*), artinya perusahaan tidak memiliki kuasa untuk mengatur atau menyesuaikannya sesuai dengan kehendak atau kebutuhannya.

Karakteristik Anggaran

Rudianto dalam Kartika (2020) membagi karakteristik anggaran sebagai berikut.

- 1) Anggaran disusun dengan bentuk satuan moneter dan selain satuan lainnya.
- 2) Anggaran biasanya terdiri dari periode jangka waktu satu tahun.
- 3) Anggaran mencerminkan komitmen manajemen, artinya manajemen bersedia bertanggung jawab untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- 4) Usulan anggaran harus melalui proses penjualan dan persetujuan oleh otoritas yang lebih tinggi daripada penyusunan anggaran.
- 5) Apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran, perlu dilakukan analisis untuk menemukan penyebabnya.

Jenis-jenis Anggaran

Menurut Adnyana (2020:18) anggaran operasional meliputi laporan perkiraan laba rugi dengan berbagai laporan yang mendukung lainnya. Adapaun jenis-jenis anggaran yang termasuk dalam anggaran operasional antara lain sebagai berikut (Susanti et al., 2021):

- a. Anggaran penjualan merupakan proyeksi yang telah disetujui komite anggaran dan berisi penjualan dalam bentuk unit maupun nilai rupiah. Anggaran ini disusun secara formal, terstruktur, terkoordinasi, dan mencakup tanggung jawab tertentu. Di dalamnya terdapat informasi mengenai jenis produk yang akan dijual, harga jual masing-masing produk, serta estimasi pendapatan yang diharapkan dari penjualan tersebut.
- b. Anggaran produksi merupakan rencana yang memberi gambaran mengenai jumlah unit yang perlu diproduksi guna memenuhi target penjualan serta kebutuhan persediaan akhir. Anggaran ini mencakup rangkaian kegiatan produksi mulai dari pengolahan bahan baku

sampai terbentuk produk jadi, pengaturan letak mesin yang sesuai, penjadwalan proses produksi, pihak-pihak yang turut andil dalam pelaksanaannya serta strategi pengembangan produk ke depannya.

- c. Anggaran bahan baku langsung mencerminkan jumlah dan biaya perkiraan pembelian bahan baku setiap periode. Jumlah tersebut bergantung pada estimasi kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan jumlah persediaan yang diperlukan oleh perusahaan. Anggaran ini diperoleh dengan mengalikan rencana produksi dengan *Standard Usage Rate* (SUR), yaitu jumlah keperluan bahan baku untuk membuat satu produk jadi.
- d. Anggaran tenaga kerja langsung adalah anggaran yang memperkirakan total jam tenaga kerja langsung yang diperlukan serta biaya terkait, berdasarkan jumlah unit yang tercantum pada anggaran produksi.
- e. Anggaran overhead memberi estimasi biaya seluruh komponen produksi tidak langsung yang diperlukan untuk mendukung proses produksi.
- f. Anggaran harga pokok penjualan, menggambarkan estimasi biaya untuk kebutuhan barang yang akan dijual kepada konsumen.
- g. Anggaran laba rugi adalah proyeksi kelebihan atau kekurangan pendapatan terhadap biaya dalam satu periode, yang mencerminkan keuntungan atau kerugian perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017) data berupa angka atau data kualitatif yang telah dikonversi ke dalam bentuk angka melalui proses penilaian atau pemberian skor. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM Pempek Love Palembang yang beralamat di Jalan Maskarebet Raya Blok FG No. 17, Palembang. Data tersebut dikumpulkan dari perusahaan selama lima tahun terakhir.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan alat bantu berupa Microsoft Excel untuk mengidentifikasi jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memahami penggunaannya. Data tersebut akan dianalisis untuk dilakukan penyusunan anggaran operasional yang meliputi penjualan, produksi, biaya overhead, Hpp, serta proyeksi laba/rugi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran Penjualan

Ramalan penjualan atau *forecasting* adalah proses memprediksi penjualan dimasa mendatang berdasarkan data historis dan analisis tren yang ada. Dalam hal ini, Pempek Love Palembang perlu menetapkan target penjualannya secara cermat, namun perlu disadari bahwa hasil ramalan penjualan tidak selalu akurat karena terdapat beberapa kelemahan, salah satunya adalah keterbatasan dalam penyusunan anggaran.

Langkah awal dalam penyusunan anggaran penjualan adalah menghimpun data penjualan dari periode sebelumnya melalui nota penjualan pempek love. Untuk meramalkan penjualan di masa mendatang digunakan tiga pendekatan analisis yaitu metode least square (baik dengan $X=0$ maupun $X \neq 0$), metode trend moment, serta metode pangsa pasar. Ketiga metode ini digunakan untuk memperkirakan proyeksi penjualan secara lebih akurat. Berikut hasil anggaran penjualan Pempek Love Palembang untuk tahun 2025.

Tabel 1. Hasil Anggaran Penjualan Pempek Love Palembang 2025

Pempek Love			
Anggaran Penjualan Tahun 2025			
	Buah	Harga Jual (Rp)/buah	Total
Januari	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
Februari	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
Maret	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
April	6.251	Rp4.250	Rp26.566.750
Mei	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
Juni	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
Juli	5.626	Rp4.250	Rp23.910.075
Agustus	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
September	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
Oktober	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
November	5.001	Rp4.250	Rp21.253.400
Desember	5.626	Rp4.250	Rp23.910.075
Total			Rp265.667.500

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan hasil ramalan anggaran penjualan yang telah dibuat, Pempek Love Palembang diperkirakan akan menjual 62.510 pempek dengan berbagai jenis, yaitu pempek telur, adaan, kulit, keriting, lenjer kecil pada tahun 2025. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, harga jual pun diperkirakan mengalami kenaikan dengan harga jual Rp 4.250. Kendati mengalami peningkatan harga, Pempek Love Palembang tetap mempertahankan daya saingnya dengan kompetitor di pasar.

Anggaran Produksi

Perhitungan anggaran produksi didasarkan pada jumlah penjualan yang diperoleh dari data anggaran penjualan. Selanjutnya, untuk menentukan kestabilan persediaan, dilakukan perhitungan selisih antara persediaan awal dan akhir penjualan melalui langkah-langkah berikut:

Tabel 2. Hasil Anggaran Produksi Pempek Love Palembang 2025

Bulan	Penjualan (unit)	Persediaan Akhir (unit)	Barang Jadi yang Dibutuhkan (unit)	Persediaan Awal (unit)	Jumlah Produksi (unit)
Januari	5001	293	5294	80	5214
Februari	5001	507	5508	293	5214
Maret	5001	720	5721	507	5214
April	6251	-317	5934	720	5214
Mei	5001	-103	4898	-317	5214
Juni	5001	110	5111	-103	5214
Juli	5626	-302	5324	110	5214
Agustus	5001	-88	4913	-302	5214
September	5001	125	5126	-88	5214
Oktober	5001	338	5339	125	5214
November	5001	552	5553	338	5214
Desember	5626	140	5766	552	5214
Total	62510		62650		62570

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan hasil anggaran produksi Pempek Love Palembang tahun 2025, produksi pempek diperkirakan mencapai 62.570 buah. Penulis menggunakan stabilisasi persediaan dimana produksi setiap 3 bulan sekali mengalami perbedaan diakibatkan perbedaan permintaan pasar.

Anggaran Bahan Baku

Penyusunan anggaran bahan baku untuk Pempek Love Palembang melibatkan pemilik Diana secara langsung untuk memperoleh informasi tentang bahan apa saja yang menjadi bahan baku serta bahan pembantu, yakni ikan giling tenggiri dan gabus, sagu, telur dan minyak goreng. Untuk harga rata-rata bahan baku adalah Rp 115.000/kg untuk ikan giling, Rp 16.000/kg untuk sagu, Rp 23.000/kg untuk telur ayam, Rp 19.000/liter untuk minyak goreng. Dalam setahun Pempek Love Palembang kurang lebih mengeluarkan biaya sebesar Rp 27.837.265/tahun untuk ikan giling, Rp 2.068.920/tahun untuk sagu, Rp 3.105.548/tahun untuk telur ayam dan Rp 2.507.379/tahun untuk minyak goreng.

Dalam setahun Pempek Love Palembang kurang lebih mengeluarkan biaya sebesar Rp 27.837.265/tahun untuk ikan giling, Rp 2.068.920/tahun untuk sagu, Rp 3.105.548/tahun untuk telur ayam dan Rp 2.507.379/tahun untuk minyak goreng. Selain bahan baku utama, Pempek

Love juga memproduksi cuko pempek yang membutuhkan bahan tambahan seperti gula merah dan cabe rawit. Total pengeluaran untuk gula merah dalam satu periode adalah sebesar Rp 3.329.014, sedangkan total pengeluaran untuk cabe rawit adalah mencapai Rp 6.767.886. kedua bahan ini sangat penting dalam menjaga cita rasa khas dari cuko pempek. Dengan adanya penyusunan anggaran bahan baku secara sistematis dan berdasarkan standar pemakaian, UMKM Pempek Love dapat lebih efisien dalam pengadaan bahan. Pentingnya menekankan kapasitas produksi terhadap permintaan guna menghindari overstock dan understock (Heizer et al, 2020).

Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Dalam menyusun anggaran tenaga kerja langsung, perhitungan Standard Usage Rate (SUR) untuk setiap produk merupakan langkah awal. Setelah itu, menentukan total jam kerja dengan mengalikan jumlah unit produk yang akan diproduksi dengan SUR. Selanjutnya biaya tenaga kerja dihitung dengan mengalikan total jam kerja langsung dengan tarif upah per jam yang berlaku. Perlu diketahui biaya tenaga kerja itu sebesar Rp 350.000/bulan untuk satu orang dengan total 4 tenaga kerja yang memproduksi pempek. Biaya tenaga kerja untuk tahun 2025 mencapai Rp 16.797.996, dengan asumsi upah Rp 265,81/pempek, anggaran ini cukup efisien dengan jam kerja 8 jam per hari dengan jumlah jam kerja dalam satu bulan 160 jam.

Anggaran Biaya *Overhead*

Biaya *Overhead* merupakan pengeluaran yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses produksi. Biaya *overhead* Pempek Love terdiri atas biaya pembantu dan biaya bahan bakar. Biaya pembantu mencakup beberapa komponen seperti garam, penyedap rasa, mika, plastik, bawang putih, asem jawa dan gula pasir. Total biaya pembantu yang dikeluarkan selama tahun 2025 sebesar Rp 4.440.000. Sedangkan biaya bahan bakar yang digunakan selama proses produksi, dianggarkan sebesar Rp 1.200.000. Dengan demikian, total anggaran biaya *overhead* Pempek Love untuk tahun 2025 mencapai Rp 5.640.000.

Anggaran ini disusun berdasarkan klasifikasi biaya variabel dan tetap, yang penting untuk mendukung akurasi dalam penyusunan harga pokok produksi dan pengambilan keputusan operasional usaha. Dalam penelitian Rahmawati (2021) menekankan pentingnya pengelompokan biaya *overhead* secara tepat (variabel dan tetap), agar UMKM mampu menentukan harga pokok produksi secara akurat.

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan komponen penting dalam perhitungan total beban usaha suatu perusahaan, termasuk UMKM Pempek Love Palembang. Dalam satu periode berjalan, Pempek Love mengalokasikan sejumlah dana untuk beberapa jenis pengeluaran tetap, yaitu biaya listrik tercatat Rp 1.500.000, biaya pdam (air) sebesar Rp 600.000, jasa kebersihan Rp 900.000, serta biaya transportasi sebesar Rp 500.000. Seluruh komponen ini mencerminkan kebutuhan dasar dalam menjaga lingkungan produksi yang bersih, efisien dan layak secara operasional. Total keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan mencapai Rp 3.500.000 per tahun. Pengelolaan biaya ini secara terencana sangat penting agar usaha tetap dapat berjalan secara optimal tanpa mengalami gangguan akibat pembengkakan pengeluaran yang tidak terprediksi.

Anggaran Harga Pokok Penjualan (HPP)

Anggaran harga pokok penjualan adalah total pengeluaran biaya untuk memperoleh bahan atau jasa yang akan digunakan dalam proses produksi. Anggaran ini mencakup seluruh biaya yang diperlukan dalam mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi ataupun jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. HPP Pempek Love tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Anggaran HPP Pempek Love Palembang 2025

Keterangan	Biaya Bahan Mentah
Produk	
Ikan Giling (kg)	Rp 27.837.264,7
Sagu (kg)	Rp 2.068.919,9
Telur (kg)	Rp 3.105.548,3
Minyak sayur (liter)	Rp 2.507.379,2
Gula Merah (kg)	Rp 3.329.013,5
Cabe Rawit (kg)	Rp 6.767.885,7
Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL)	Rp 16.797.996
<i>Biaya Overhead</i>	
BOP Produksi	Rp 5.640.000
Harga Pokok Produk (Rp)	Rp 67.855.007
Unit Produksi (Unit)	Rp 62.570
HPP (Perunit)	Rp 1.084

Sumber: Hasil olah data, 2025

Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi merupakan rencana keuangan yang memproyeksikan besarnya keuntungan atau kerugian yang kemungkinan akan diperoleh perusahaan dalam satu periode anggaran, berdasarkan estimasi penjualan, biaya produksi, dan pengeluaran lainnya.

Pada penelitian dilakukan oleh Dzagira Nurul (2024) dijelaskan bahwa penyusunan anggaran laba rugi diawali dengan perhitungan biaya pemasaran terlebih dahulu. Setelah total biaya pemasaran diketahui, langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran laba rugi berdasarkan hasil dari anggaran penjualan, harga pokok produksi, serta biaya pemasaran.

Dalam penelitian ini, penyusunan anggaran laba rugi yang cermat memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja produk. Dalam penelitian ini, penyusunan anggaran laba rugi yang cermat memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja produk. total penjualan yang dihasilkan mencapai Rp 265.924.200.

Sementara itu, harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp 67.855.007 yang mencakup seluruh biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi pempek. Dengan mengurangi HPP dari total penjualan, maka diperoleh laba kotor sebesar Rp 198.069.193. Setelah dikurangi dengan biaya operasional sebesar Rp 3.500.000, maka diperoleh laba bersih sebesar Rp 194.569.193.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan pada Pempek Love Palembang membahas mengenai anggaran operasional menunjukkan bahwa penyusunan anggaran operasional pada UMKM Pempek Love Palembang mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proyeksi usaha dan kebutuhan biaya dalam satu periode.

Anggaran penjualan tahun 2025 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, sejalan dengan kualitas produk yang konsisten dan strategi pemasaran yang efektif. Produksi yang direncanakan sedikit lebih tinggi dari penjualan untuk menjaga ketersediaan stok. Anggaran bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* disusun secara rinci dan efisien, memungkinkan pengendalian biaya serta penghematan hingga 10-15%. HPP per unit yang rendah dibandingkan harga jual menunjukkan margin keuntungan yang tinggi, dengan laba bersih tahunan mencapai Rp 194.569.193 dari total penjualan.

Penyusunan anggaran ini membuktikan pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis dalam mendukung pengambilan keputusan, efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas UMKM. Anggaran operasional memberikan bayangan mengenai jumlah

produk yang mampu terjual, volume produksi yang perlu dicapai, kebutuhan bahan baku, serta berbagai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan selama satu periode. Informasi ini menjadi dasar bagi perusahaan dalam memperkirakan potensi keuntungan yang mungkin diperoleh dalam periode anggaran tersebut. Dengan demikian, penyusunan anggaran berperan sebagai alat bantu manjerial yang penting dalam menjalankan fungsi pengendalian, guna mengurangi risiko kerugian pada UMKM Pempek Love Palembang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada sejumlah kelemahan dalam perusahaan yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, penulis memberi saran-saran terkait penyusunan anggaran operasional sebagai berikut.

- a) Penulis menyarankan agar perusahaan mulai menerapkan penyusunan anggaran operasional secara sistematis dan rutin setiap periode. Dengan adanya perencanaan anggaran yang baik, pemilik usaha akan lebih mudah dalam mengendalikan biaya, memperkirakan kebutuhan bahan baku, menyusun jadwal produksi, serta mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan. Selain itu, disarankan agar pemilik mempertimbangkan penggunaan alat bantu sederhana seperti Microsoft Excel untuk mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih akurat.
- b) Penulis menyarankan hasil penelitian untuk dijadikan referensi dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam studi mengenai penyusunan anggaran operasional. Diharapkan penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan objek usaha lebih luas agar mendapat hasil yang bersifat lebih komparatif dan mewakili kondisi secara umum.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). Penganggaran perusahaan. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Fuad, M., Sukarno, E., Sugiarto, Moeljadi, Christina, E., & Fatima, H. (2020). Anggaran perusahaan: Konsep dan aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). Managerial accounting. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). Operations management (13th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Kartika, V. P. (2020). Prosedur penyusunan anggaran pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (Kertas karya diploma). Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30806>

- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi manajemen: Teori dan aplikasi (Edisi 1)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmawati, D. (2021). Analisis biaya overhead pabrik dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM makanan ringan di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 15-27.
- Sari, M. P., & Afrizoni, H. (2020). Analisis anggaran operasional sebagai alat ukur kinerja pada PT BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. *Pareso Jurnal*, 2(4), 235-246.
- Sasongko, G., & Parulian, R. (2020). *Anggaran perusahaan: Proses penyusunan dan penganggaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis (Edisi ke-3)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi. (2019). *Budgeting: Perusahaan, koperasi, dan simulasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sularso, I., & Nugrahanti, Y. W. (2019). *Penganggaran perusahaan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sulistyowati, C., Fariyah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). *Anggaran perusahaan: Teori dan praktika*. Bandar Lampung: Scopindo Media Pustaka.
- Susanti, N., Widyatama, U., Ichsani, S., & Widyatama, U. (2021). *Anggaran operasional manufaktur*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Widyanto, H., & Iswanto, I. (2019). Perencanaan dan pengendalian anggaran operasi (Studi pada PT Berlian Laju Tanker Tbk. tahun 2006-2017). *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 17(2), 42-52. <https://doi.org/10.33489/mibj.v17i2.208>